

**STRUKTUR PENYAJIAN TARI *JAPPIN LAMBUT* DI DESA SEKURA
KECAMATAN TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**HARYATI ARISKA
NIM F0112015**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI DAN MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

STRUKTUR PENYAJIAN TARI *JAPPIN LAMBUT* DI DESA SEKURA KECAMATAN TELUK KERAMAT KABUPATEN SAMBAS

Haryati Ariska, Ismunandar, Henny Sanulita
Perodi Pendidikan seni Tari dan Musik, FKIP, UNTAN Pontianak
Email : HarvatiAriska03@gmail.com

Abstract

This sense to describe and analyze the structure of the presentation and implementation of Jappin Lambut rural districts Sekura sub-district Sambas district. This research uses descriptive method in the form of qualitative and approach choreography. The source of the data in this study is Syahril, S.Pd and Solihin. Data collection techniques such as observation based on data analysis concluded that the structure of the presentation or appearance that has three parts most important in the presentation is part of the beginning middle and end. It encompasses elements such as the presentation of dance, design on the design of the floor, the music accompaniment, makeup and dress and venue. Therefore Jappin Lambut dance is a dance that serves as an entertainment and as a medium of propaganda aimed at spreading moral values associated with the religion of Islam.

Key words : structure presentation, dance Jappin Lambut Sambas.

Tari *Jappin Lambut* merupakan satu di antara jenis tari yang ada di Melayu Sambas. Tari *Jappin Lambut* merupakan budaya masa lampau, diwariskan secara turun temurun dari generasi hingga ke masa kini diapresiasi cukup baik dan sangat populer di kalangan masyarakat Melayu Sambas, seperti di Tebas dan Sikanang. Hingga saat ini masih diajarkan di rumah Budaya Purnama, sedangkan Tari *Jappin Lambut* di Sekura sampai saat ini masih diajarkan dan dilestarikan di Sanggar Bina Karya. Keberadaan tari *Jappin Lambut* di Kalimantan Barat sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat karena dapat menghibur dan memberikan ilmu-ilmu yang positif.

Tari yang terdapat di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas, sudah ada sejak tahun 1950 yang diciptakan oleh Bapak Abdullah. Proses penciptaan tarian ini diawali

bapak Abdullah yang sedang berjalan ke tepian sungai melihat seorang ibu dan anak yang mengayak padi dengan berhati-hati, lalu melihat nelayan mendayung sampan dengan perlahan dan lewatlah sekumpulan burung yang mengepakkan sayapnya dengan indah. Tari *Jappin Lambut* ini tercipta dari kegiatan sehari-hari masyarakat dengan kelembutan sikap dan perilakunya. Awal mulanya tarian *Jappin Lambut* hanya ditarikan oleh kaum laki-laki. Namun seiring perkembangan zaman, tari *Jappin Lambut* mulai ditarikan oleh kaum perempuan, sehingga sampai saat ini tari *Jappin Lambut* ini boleh ditarikan oleh kaum Laki-laki dan perempuan.

Sajian pada Tari *Jappin Lambut* dapat ditarikan secara berkelompok karena di dalam *Jappin Lambut* itu sendiri tidak hanya satu atau dua orang saja yang menarikan, tetapi *Jappin*

Lambut ini jika ingin ditarikan minimal jumlah empat orang karena diharuskan genap. Gerak tari *Jappin Lambut* ini tidak ada yang baku, hampir tiap daerah gerakannya berbeda-beda dan memiliki ciri khas yang unik. Keunikan dan kekhasan gerak tari *Jappin Lambut* terdapat pada gerak tahtim awal, mengayak, *sorong dayung*, kepak-an sayap burung dan gerakan kepala. Pada dasarnya tari ini sangat bernuansa Islam, syairnya menggunakan bahasa Indonesia yang berupa syair dan shalawat-shalawat.

Tari *Jappin Lambut* ini sangat bermanfaat bagi kalangan masyarakat Melayu Sambas khususnya di Sekura Kecamatan Teluk Keramat, karena selain tari *Jappin Lambut* dapat menghibur, tari *Jappin Lambut* juga bisa berfungsi dijadikan sebagai media dakwah keagamaan dan media pendidikan etika moral bertujuan menyebarkan nilai-nilai moral yang berhubungan dengan agama Islam.

Tari *Jappin Lambut* memiliki ciri khas tersendiri dalam bentuk penyajian baik itu dari segi gerak, musik, kostum, serta syair yang terkandung dalam musiknya. Alasan peneliti memilih tari *Jappin Lambut* di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas karena tari *Jappin Lambut* dari setiap ragam gerak yang dibawakan oleh penari memiliki keunikan dalam setiap gerak. Selain ragam gerak, yang mendasari peneliti mengangkat *Jappin Lambut* ini adalah unsur-unsur yang mendukung dalam suatu penyajian yaitu berupa musik iringan, kostum dan rias wajah. *Jappin Lambut* ini juga dapat diimplementasikan pada pembelajaran di sekolah dengan tujuan agar siswa dapat memahami tradisi yang ada di daerah Kabupaten Sambas khususnya. Narasumber penelitian ini adalah Syahril, S.Pd, beliau merupakan salah satu tokoh masyarakat serta pembimbing kesenian Tari *Jappin Lambut* yang ada

di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah dalam penelitian ini seperti, Bagaimanakah struktur penyajian tari *Jappin Lambut* di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas dan bagaimanakah rancangan implem-entasi struktur penyajian tari *Jappin Lambut* di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Tari menurut Martin (dalam Dana, 1997:10) adalah gerak. Gerak merupakan pengalaman fisik yang paling tua dari kehidupan manusia. Pengalaman fisik itu mengandung maksud adanya satu kesatuan antara gerak-gerak fisik atau fisikis, atau dua aspek itu sesungguhnya merupakan dwitunggal dimana kenyataan adalah satu. Tari Jepin secara umum sudah dikenal sejak ratusan tahun yang silam sebagai salah satu bentuk seni tari yang diwariskan oleh kebudayaan islam. Ia hidup berkembang dan sangat digemari oleh orang Melayu di tujuh kawasan permukiman di daerah kabupaten tingkat dua, yaitu kabupaten Pontianak, Sambas, Sanggau, Sintang, Ketapang dan Kapuas Hulu (Ikram, 2010:181). Struktur pada dasarnya adalah susunan dari berbagai material atau komponen, sehingga membentuk suatu kesatuan. Menurut Suanda dan Sumaryono (2006:85) menyatakan bahwa “struktur adalah makna yang terbentuk oleh adanya hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya, baik abstrak maupun representatif.” Soedarsono (1978:21–36) elemen-elemen pokok dalam komposisi tari yaitu : gerak tari, desain lantai, desain dramatik, dinamika, koreografi kelompok, tema, tata rias dan kostum, properti dan tempat petunjuk. Seni tidak dapat terlepas dari unsur pendukungnya yang memiliki hubungan timbal balik sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, karena penelitian bermaksud membuat gambaran secara jelas tentang objek penelitian yang diteliti sesuai dengan sudut pandang kajian tentang bentuk penyajian tari, mengungkapkan, menggambarkan, dan mengemukakan, struktur penyajian tari *Jappin Lambut*. Bentuk bentuk penelitian yang digunakan penelitian kualitatif karena dalam penelitian berupa kajian data, langkah analisis data dan kesimpulan. Dalam penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat, uraian atau pernyataan-pernyataan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan koreografi yang berupa proses penyeleksian dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian, dan perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan khusus, proses koreografi termasuk ke dalam proses pengembangan kreatifitas. Gejala dasar merasakan dan membuat tari samapai selesai. Pendekatan ini dipilih karena peneliti beransumsi bahwa penelitian ini adalah khas milik etnik Melayu dan terfokus kepada bagian struktur penyajian tarinya. Struktur penyajiannya merupakan penyajian tarinya tentang hal-hal yang bisa dilihat secara langsung diantaranya awal, tengah dan akhir tari *Jappin Lambut*. Sumber data dalam penelitian ini adalah Tari *Jappin Lambut* yang diperagakan oleh narasumber. Narasumber inti dari penelitian ini ialah Sahril S.Pd, yang merupakan satu-satunya penerus dan seniman yang ada di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Narasumber sekunder yaitu Solihin yang merupakan seniman musik di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas guna menanyakan info tentang struktur penyajian Tari *Jappin Lambut* di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Data dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara, foto, dan

video Tari *Jappin Lambut* di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas sesuai dengan masalah penelitian yang dipaparkan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu : 1) Tknik Observasi, 2) Teknik Wawancara, 3) Teknik Dokomentasi.

Teknik Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 14 September 2016. Peneliti mengobservasi gerak tari yang diperaktekkan oleh narasumber, hasil yang didapatkan yaitu bentuk gerak tari *Jappin Lambut*. Peneliti juga mengobservasi Solihin saat mengiringi tarian *Jappin Lambut* yang dibawakan oleh penari Sahril pada tanggal 14 September 2016. Peneliti mendapatkan hasil berupa pukulan *beruas* yang mengiringi tari *Jappin Lambut*, dan seberapa penting peran *beruas* dalam langkah kaki penari. Dalam proses pelaksanaan pengumpulan data, peneliti hanya sebagai pengamat saja dan tidak terlibat dengan kegiatan sehari-hari.

Instrumen atau alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam teknik observasi ini adalah pedoman observasi. Pedoman observasi dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas peneliti dalam mencari data.

Peneliti mengamati bapak Sahril S.Pd, saat menari *Jappin Lambut* pada tanggal 14 September 2016, peneliti mengamati gerak-gerak yang ditampilkan dari tubuh beliau. Saat penampilan berlangsung, bapak Sahril dan para penari dibantu oleh Solihin dan para pemusik dalam mengiringi tarian tersebut menggunakan *beruas* dan gambus sebagai pengatur tempo dalam tarian *Jappin Lambut*. Dari observasi tersebut, peneliti mendapatkan informasi tentang struktur penyajian tari *Jappin Lambut* yang kemudian dianalisis oleh penelitian.

Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan untuk mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dari narasumber. Namun, peneliti bertanya dengan bahasa Melayu daerah setempat, hal ini dimaksudkan agar interaksi antara peneliti dan informan tidak kaku dan suasana tanya jawab berlangsung secara tidak formal. Namun demikian, peneliti tetap mengarahkan pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu mengenai struktur penyajian tari *Jappin Lambut* di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Teknik wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara melakukan percakapan atau berinteraksi langsung dengan informan. Informan tersebut yaitu Sahril S.Pd, dan Solihin (pelatih, penari dan pemusik tari *Jappin Lambut*).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Sahril S.Pd, pada tanggal 14 September 2016. Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang bentuk penyajian dan unsur pendukung *Jappin Lambut* di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Penelitian selanjutnya mewawancarai Solihin pada tanggal 14 September 2016 di aula SMK 1 Sekura, peneliti menanyakan informasi tentang pelaku tari, busana, tata rias, tempat petunjuk dan musik yang mengiringi tari *Jappin Lambut*. Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi tentang perkembangan dan bentuk penyajian petunjuk tari *Jappin Lambut* di Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Teknik Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan bantuan alat-alat media seperti foto-foto, video dan perekam suara guna mengumpulkan

segala data yang berhubungan dengan struktur penyajian dan unsur-unsur pendukung struktur penyajian tari *Jappin Lambut* di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas dari informan. Peneliti menggunakan bantuan alat-alat media dalam melakukan teknik dokumentasi pada setiap kegiatan mengobservasi dan mewawancarai narasumber dengan bantuan kerabat dalam menggunakan media-media seperti kamera dan perekam suara. Peneliti juga mencatat informasi-informasi penting saat mewawancarai dan mengobservasi dengan catatan harian dan alat tulis, peneliti hanya menuliskan poin-poin penting dari informasi yang didapat serta mengkaji ulang video dan foto-foto yang didapat saat peneliti telah selesai melakukan kegiatan wawancara dan observasi. Dokumentasi yang telah peneliti dapatkan di lapangan berupa video Tari *Jappin Lambut* yang ditarikan oleh para penari-penari Bapak Sahril.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara mengenai tari *Jappin Lambut* bersama Sahril, S.Pd (47) beliau mengatakan, “tari *Jappin Lambut* ini diciptakan oleh Bapak Abdulah pada tahun 1950an. Tari *Jappin Lambut* memiliki empat langkah, yaitu langkah dua disebut mengayak, langkah tiga disebut serong dayung, langkah enam diberi nama kepan sayap dan diakhiri dengan langkah sembilan gerakan kepala, pada tarian ini langkah satu, empat, lima, tujuh, delapan itu dihilangkan hingga sekarang, dikarnakan para penerus tari *Jappin Lambut* tidak tau dengan gerakannya.” Dari ke empat langkah *Jappin Lambut* tersebut memiliki ciri khas atau karakter sesuai dengan tema/cerita tari.

Fungsi tari *Jappin Lambut* sejak awal dikenal hingga saat ini ialah untuk hiburan masyarakat dan digunakan juga sebagai media da'wah syair agama Islam. Tarian ini sering dibawakan pada

acara-acara formal maupun non formal, seperti festival-festival budaya, acara pernikahan, selamat, khiatan dan lain-lain. Elemen-elemen pokok dalam bentuk struktur penyajian tari *Jappin Lambut* sebagai berikut.

Gerak Tari

Gerak adalah pengalaman yang paling kuat bertahan dalam hidup serta merupakan ekspresi hidup yang pertama dan yang terakhir, maka dari itu gerak merupakan elemen utama dalam tari. Gerak dalam tari dapat dikategorikan sebagai gerak murni, gerak maknawi, gerak penguat ekspresi (*batom signal*), dan gerak berpindah tempat (*locomotion*) Gerak tari *Jappin Lambut*

sebagian besar memiliki arti yang bermaksud menggambarkan sesuatu yang dikenal dengan gerak maknawi. Gerak maknawi yang terdapat pada tari *Jappin Lambut* yaitu Gerak isi pada tari *Jappin Lambut* terdapat pada langkah dua mengayak dikarnakan menyerupai orang yang sedang mengayak beras atau padi, langkah tiga di sebut serong dayung dikarnakan seperti orang yang sedang mendayung sampan, langkah enam kepakan sayap burung menyerupai burung yang sedang terbang dan langkah sembilan di beri nama gerakan kepala karna menyerupai orang yang berlindung dari sesuatu yang menghalanginya.

Tabel 1
Deskripsi Langkah Gerak Bagian Awal Tari *Jappin Lambut*

No	Lintasan Gerak	Bentuk Gerak	Nama Gerak
1.	Lintasan penari terlihat maju berhadapan saat hitungan 1 sampai 8 hingga berbaris menghadap kedepan penonton. Pada ragam gerak hormat sebelumnya maju kedepan hingga keposisi dengan hitungan 1 sampai 8 duduk memulai dengan kaki kanan dan kiri dilipat kebelakang sekitar hitungan 1x8 menghadap para penonton.	Berjalan berlahan masuk kepanggung dengan posisi tangan penarai yaitu tangan kanan lurus dan tangan kiri kebelakang. Bentuk badan merendah dengan pandangan wajah mengarah kebawah bermaksud memberi rasa hormat kepada penonton atau tamu yang hadir. Posisi kedua kaki dilipat hingga telapak kaki menyentuh kelantai, dan posisi badan menunduk tangan kanan dan kiri bermaksud memberi hormat.	Hormat atau Tahtim awal

Gerak tengah pada tari *Jappin Lambut* ini bisa dilihat dari ragam gerak dua yang disebut mengayak, karena menyerupai orang yang mengayak padi, langkah tiga dengan ragam gerak serong dayung yang menyerupai orang yang

sedang mendayung sampan, langkah enam kepakan sayap burung karna pada

saat itu tanpa sengaja seseorang melihat sekumpulan burung yang terbang dan mengepakkan sayapnya yang indah, maka dari itulah disebut dengan gerakan kepakan sayap burung, dan

diakhiri dengan gerakan kepala mengapa disebut gerakan kepala, karena saat itu tampak sengaja seseorang melihat sekumpulan burung terbang tinggi dan mengepakkan sayapnya melewati kepala

orang tersebut talu orang tersebut menundukkan kepalanya maka diberi nama dengan gerakan kepala. Deskripsi bagian tengah gerak tari *Jappin Lambut* sebagai berikut.

Tabel 2
Deskripsi Langkah Gerak Bagian Tengah Tari *Jappin Lambut*

No	Lintasan Gerak	Bentuk Gerak	Nama Gerak
1	Pada gerak ini tangan kanan dan kiri diangkat, dilipat hingga sebahu dengan hitungan 1 sampai 8 dengan arah hadap kedepan terus keserong kiri dengan hitungan 1 sampai 4 dan keserong kanan 5 sampai 8, kembali menghadap kedepan dengan hitungan 1 sampai 8. Gerak selanjutnya kembali kegerak mengayak ditempat dengan kaki kanan mundur kebelakang dan tangan dengan gerakan kepekan sayap hitungan 1 sampai 4 dan lanjut dengan sebaliknya dengan hitungan 5 sampai 8.	Pada langkah mengayak diawali dengan jalan di tempat, tangan kiri dan kanan di angkat lalu dilipat hingga di hadapan bahu, langkah mengayak kaki kanan dan kaki kiri disilang tubuh agak merendah dan tangan kiri dan kanandiangkat lalu dilipat hingga hadapan dada.	Mengayak
2.	Lintasan gerakan ini dari hitungan 1 sampai 4 dari hadapan depan ke serong kesamping kanan dan menghadap kedepan lalu serong ke samping kiri dengan hitungan 5 sampai 8 dan kembali kehadapan depan dengan ragam gerak mengayak dengan hitungan 1 sampai 8.	Pada langkah serong dayung tubuh agak direndahkan, arah kaki kanan dan kaki kiri menghadap sesuai dengan hadapan arah ke kita, tangan kanan dan tangan kiri menyerong mengikut arah kaki, posisi tangan diangkat lalu dilipat hingga dihadapan dada dengan tubuh yang agak merendah, menyerong saat menghadap ke kiri dan ke kanan.	Serong Dayung
3.	Lintasan pada ragam gerak ini digunakan saat perpindahan arah hadap penari yang diawali dengan gerak mengayak dengan	Pada langkah gerak kepekan sayap burung tubuh agak merendah, saat menghadap ke kiri, kaki kiri kedepan kaki kanan	

	<p>hitungan 1 sampai 8 dan kaki kiri maju ke depan menghadap serong kiri dengan hitungan 1 sampai 4 dan dibalas ke serong samping kanan dengan kaki kanan maju kedepan kaki kiri kebelakang menyesuaikan dan tangan diangkat setengah seperti kepakan sayap burung dengan hitungan 5 sampai 8.</p>	<p>kebelakang, begitu juga tangan kiri diangkat setengah hingga pinggul tangan kiri kedepan tangan kanan dengan tubuh yang agak membungkuk ke depan, begitu pula sebaliknya saat menghadap ke sebelah kanan.</p>	<p>Kepakan sayap burung</p>
4.	<p>Pada lintasan ragam ini sebelum masuk ke gerakan kepala diawali dengan mengayak hitungan 1 sampai 4 lalu ke gerakan kepala dengan hitungan 5 sampai 8, dan di ulang terus hingga 6X gerakannya,.</p>	<p>Pada langkah gerak kepala posisi badan serong ke arah kanan, tangan kiri ke pinggul tangan kanan diangkat setengah dan setengan area bagian badan menunduk lalu tangan kanan, dan kepalah mengikut memutar, gerakan pinggul yang berupa bentuk lingkaran, dan tangan sebelah kiri menetap di pinggul sebelah kiri hingga selesai gerakan yang berupa bentuk putaran atau lingkaran di tempat tanpa berpindah tempat.</p>	<p>Gerakan kepala</p>
	<p>Gerak akhir pada tari Jappin Lambut terdapat pada gerak tahtim akhir, kenapa dibilang dega tatim akahir merupakan gerakan penutup pada tari bahwa</p>	<p>berakhirnya sebuah atarian tersebut. Maka disebut gerak tahtim akahit atau penutup. Deskripsi gerak akhir pada tari <i>Jappin Lambut</i>.</p>	

Tabel 2
Deskripsi Langkah Gerak Bagian Akhir Tari *Jappin Lambut*

N0	Lintasan Gerak	Bentuk Gerak	Nama Gerak
1.	<p>Lintasa pada ragam gerak penutup ini penari di mulai menghadap samping kanan arah adap ke depan dengan hitungan 1 sampai 8 dan</p>	<p>Pada ragam gerak tahtim akhir posisi badan mulai dengan kaki kiri setengah jongkok dan kaki kanan dilipat kebelakang, tangan kanan dianghat setengah</p>	<p>Tahtim akhir atau penutup</p>

penari hormat jonkok dengan kaki sebelah kanan dilipat dengan hitungan 1 sampai 2 hitungan 3 sampai 4 berdiri dan hitungan 5 sampai 8 hormat penutup.	dan tangan kiri di pinggul kiri lalu tubuh membungkuk memutar kepala, jari tangan menggenggam dihadapan muka dan ikut putaran kepala, lalu berdiri kembali dan membungkuk tangan kiri kanan disatukan dan kepala ikut membungkuk, menandakan sebuah arti penghormatan sebagai penutup.
--	---

Desain atas atau air desigen adalah desain yang berada di udara di atas lantai, yaitu desain yang dilihat oleh penonton, terlihat pada *back-drop*. Pada tari *Jappin Lambut* ini menggunakan desain lantai pada garis-garis yang dilalui oleh penari. Dalam menggunakan desain atas yang dilihat oleh penonton. Pada masing-masing langkah gerak memiliki desain lantai atau *floor desigen*. Desain lantai adalah pola yang dilintas oleh gerak-gerak dari komposisi di atas lantai dari ruang tari, ada dua pola garis dasar dalam desain lantai, yaitu garis lurus dangaris lengkung. Dalam garis lurus mempunyai ketukan yang mengandung kesederhanaan yang berdasarkan dari desain V atau V terbalik dan T atau T terbalik, sedangkan garis tedapat kesan lembut dan halus yang berdasarkan dari desain lingkaran. Musik iringan pada tari *Jappin Lambut* menggunakan vokala berbahasa Indonesia yang bernuansa padang pasir. Alat musik yang digunakan seperti gambus, rebana dan beruas. Tema pada tari *Jappin Lambut* menggunakan tema non literer karena gerak-gerak pada tari ini diolah berdasarkan gerak yang diungkapkan dengan penggarapan keindahan unsur-unsur gerak. Tata rias dan busana yang digunakan pada tari *Jappin Lambut* tatarias mekaup cantik dan busana tradisi adat Melayu Sambas dengan kain

benang emas. Tempat pertunjukan tari *Jappin Lambut* dapat ditarikan dipanggung manapun baik panggung arena, prosenium, panggung tertutup, panggung terbuka dan lapangan. Tari ini sangat bebas ditarikan dimanapun karna tari ini bersifat hiburan, dan tidak ada syarat apapun untuk menarikannya, tari ini juga merupakan tari tunggal dimana gerakannya tidak akan berpengaruh antara satu penari dengan penari yang lain. Tari *Jappin Lambut* tidak memerlukan pencahayaan dengan lampu khusus, karena tari ini bersifat menghibur.

Impelementasi Hasil Peneitian Dalam Pembelajaran Seni Budaya (seni tari)

Pembelajaran seni budaya di sekolah berdasarkan kurukulum 2013, kurikulum 2013 memiliki kerangka dasar yang membedakan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Kerangka dasar tersebut adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) merupakan acuan dalam penyusunan silabus dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Berdasarkan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Struktur penyajian tari *Jappin Lambut* merupakan susunan satu kesatuan satu penyajian atau penampilan yang memiliki tiga bagian yang penting yang terdapat dalam struktur penyajian yaitu bagian awal, tengah dan akhir. Meliputi elemen-elemen pokok bentuk struktur penyajian seperti gerak tari, desain atas, desain lantai, musik iringan, tema, rias dan busana, dan tempat petunjukan. Di dalam struktur penyajian tari terdapat pendeskripsian ragam gerak *Jappin Lambut* seperti langkah dua disebut mengayak, langkah tiga disebut serong dayung, langkah enam kepanakan sayap burung dan langkah sembilan gerakan kepala. Peneliti mendeskripsikan penelitian ini agar memudahkan pembaca dalam mempelajari tarian tersebut. Peneliti membakukan gerak tari *Jappin Lambut* yang dikembangkan oleh seniman daerah setempat yaitu Bapak Sahril, S.Pd (47).
2. Dapat dijadikan alternatif sebagai bahan ajaran disekolah agar lebih mengenal tari tradisi daerah setempat kepada masyarakat khususnya anak-anak sekolah agar mencintai kebudayaan daerahnya, karena yang kita ketahui bersama bahwa kebudayaan luar lebih banyak dikenal.

Saran

Peneliti berkeinginan untuk mendokumentasikan tari *Jappin Lambut* yang merupakan salah satu ke kayaan kesenian di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Peneliti

berkeinginan memberikan saran kepada pembaca untuk tetap melastarikan dan menjaga kebudayaan daerah dengan tulisan terutama dalam kesenian tari.

Kurangnya tulisan-tulisan mengenai tari-tari yang ada di Desa Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat membuat peneliti lain dalam meneliti sebuah tari tradisi dan pembaca dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dana, I Wayan. 1997. *Diktat Sejarah Seni Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Ikram, Muin. 1989. *Deskripsi Tari Jepin*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembina Kesenian Kalimantan Barat.
- Soerdarsono. 1978. *Diktat Pengantar Pengatahuan Tari dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademik Seni Tari Indonesia.
- Suanda, Endo dan Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Nusantara.

